

PERAN KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SOSIALISASI POLITIK BAGI PEMILIH PEMULA DI KOTA SERANG PROVINSI BANTEN

Eki Suryapati
Email: esuryapati@gmail.com
Program Studi Politik Indonesia Terapan
Fakultas Politik Pemerintahan
Institute Pemerintahan Dalam Negeri

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The Regional Election Commission plays a very important role in building a politically aware society, especially at the local level such as Serang City, Banten Province. Along with population growth and increasing levels of participation in the political process, the number of first-time voters also continues to increase. As this group is the voters who will shape the country's government and policies. **Purpose:** The main goal of political socialization is to improve a person's political understanding, attitudes, and behavior so that they can participate in an effective political process. Political socialization is a process that takes place throughout a person's life, which begins when they are a child and continues throughout their life. **Method:** The author uses a descriptive qualitative approach as part of his research strategy. Which in this case the author explains and describes related political socialization programs in Serang City. This research is through qualitative research, so the problems taken are still temporary and will develop later when the author has gone to the field. **Result:** The results showed that in general the role of the General Election Commission of Serang City in carrying out political socialization for novice voters in preparation for the regional general election in 2024 had been carried out. That is through the implementation of socialization to schools as well as through social media and local radio. However, there are still many shortcomings such as not implementing socialization for all existing schools. **Conclusion:** Based on the results of the preparation, there needs to be special attention from the General Election Commission to novice voters to provide political socialization related to the upcoming Regional Head Election so that novice voters can participate correctly and with quality

Keywords: General Election Commission, Political Socialization, Role, Novice Voters

ABSTRACT

Permasalahan (GAP): Komisi Pemilihan Umum Daerah memainkan peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang sadar politik, terutama di tingkat lokal seperti Kota Serang, Provinsi Banten. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya tingkat partisipasi dalam proses politik, jumlah pemilih pemula juga terus meningkat. Karena kelompok ini adalah pemilih yang akan membentuk pemerintahan dan kebijakan negara. **Tujuan:** Tujuan utama sosialisasi politik adalah untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku politik seseorang sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses politik yang efektif. Sosialisasi politik adalah

proses yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, yang dimulai saat mereka masih kecil dan berlanjut sepanjang hidup mereka. **Metode:** Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai bagian dari strategi penelitiannya. Yang mana dalam hal ini penulis menjelaskan dan mendeskripsikan terkait program sosialisasi politik di Kota Serang. Penelitian ini melalui penelitian kualitatif maka permasalahan yang diambil pun sifatnya masih sementara dan nantinya berkembang apabila penulis telah terjun ke lapangan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran Komisi Pemilihan Umum Kota Serang dalam melaksanakan sosialisasi politik bagi pemilih pemula untuk persiapan pemilihan umum daerah pada tahun 2024 telah dilaksanakan. Yaitu lewat pelaksanaan sosialisasi ke sekolah maupun melalui media sosial dan radio lokal. Namun masih banyak kekurangan seperti belum terlaksananya sosialisasi bagi seluruh sekolah yang ada. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil penyusunan tersebut, perlu ada perhatian khusus dari Komisi Pemilihan Umum kepada para pemilih pemula untuk memberikan sosialisasi politik terkait dengan Pemilihan Kepala Daerah yang akan datang agar pemilih pemula dapat berpartisipasi secara benar dan berkualitas.

Kata Kunci: Komisi pemilihan umum, Sosialisasi Politik, Peran, Pemilih Pemula

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) memainkan peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang sadar politik, terutama di tingkat lokal seperti Kota Serang, Provinsi Banten. Skripsi ini akan membahas bagaimana KPUD memainkan peran penting dalam melaksanakan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula di Kota Serang. Maka dari itu salah satu hal yang mendasari pentingnya peran KPUD dalam sosialisasi politik adalah pertumbuhan jumlah pemilih pemula di Kota Serang. Seiring dengan pertumbuhan populasi dan meningkatnya tingkat partisipasi dalam proses politik, jumlah pemilih pemula juga terus meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh KPUD untuk memberikan pemahaman kepada pemilih pemula yaitu melalui program sosialisasi politik. Tujuan utama sosialisasi politik adalah untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku politik seseorang sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam proses politik yang efektif. Sosialisasi politik adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, yang dimulai saat mereka masih kecil dan berlanjut sepanjang hidup mereka.

KPUD juga harus membantu partisipasi. Mereka harus aktif mengundang pemilih pemula untuk terlibat dalam kegiatan politik, seperti debat, forum kandidat, atau diskusi publik. Upaya tersebut akan memberikan kesadaran terhadap pemilih pemula bahwa mereka memiliki suara penting dalam proses politik dan memiliki potensi untuk memengaruhi masa depan mereka. Pemilih pemula merupakan sasaran strategis bagi KPUD dalam meningkatkan partisipasi politik mengingat beberapa alasan. Pertama, mereka mewakili sebagian besar pemilih yang memberikan suara pada pemilu pertamanya; selain itu, karena mereka adalah warga negara Indonesia, mereka memerlukan pelatihan yang memadai untuk memahami proses demokrasi sebagai pemilih pemula; dan terakhir, sebagai pemimpin masa depan, mereka membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang demokrasi. sehingga mereka nantinya akan memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap jalannya pemerintahan yang nantinya akan berimbas pada masa depan mereka.

Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 8 Tahun 2017 Pasal 3, menjelaskan bahwa sosialisasi pemilihan, pendidikan pemilih, dan partisipasi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban pemilih serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilihan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa masalah jumlah data penduduk di Kota Serang pada tahun 2020 sebanyak 692.101. Pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,10% atau sebanyak 12.517 menjadi 704.618 dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,97 atau sebanyak 15.744 menjadi 720.362. Banyaknya jumlah pemilih pemula memberikan harapan KPUD agar masyarakat mampu menggunakan hak pilihnya dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting bagi komisi pemilihan umum untuk memberi pemahaman kepada pemilih pemula tentang cara menggunakan hak pilih mereka dengan benar. Pemilih pemula menjadi sasaran utama karena mereka mencapai setengah dari total pemilih dan memiliki orientasi politik yang tidak jelas, Ketua KPU kota serang menjelaskan bahwa jumlah pemilih pemula kota serang terus mengalami peningkatan dari setiap tahunnya. Untuk DPT sekarang 508.278 orang, ada peningkatan dibandingkan dengan DPSHP. Tentu ini kita berharap DPT ini akurat betul, kerja-kerja temen-temen PPS dan PPK di lapangan, sehingga tidak ada persoalan di kemudian hari. Untuk menghindari hal ini, pemilih pemula harus diberikan pendidikan politik yang cukup. Kurangnya pendidikan politik akan berakibat pada lemahnya karakteristik politik mereka, yang pada gilirannya akan mengakibatkan pemilu yang tidak berkualitas. Dengan demikian, masyarakat harus mendapatkan pemahaman politik yang baik agar memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi politik.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks peran suatu organisasi atau Lembaga dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula. Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pilkada Kota Padang Tahun 2018 (M. Ilham Wahyudi Prasetyo, 2019) Adapun masalah Penelitian menunjukkan bahwa keikutsertaan pemula saat pemilihan kepala daerah tahun 2018 kurang dari 64,05% dari target KPU Kota Padang. Teori yang digunakan Teori Partisipasi Politik dan Teori Sosialisasi Politik dari M. Rush dan P. Althof (2008) metode yang digunakan metode kualitatif dan hasil penelitian Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Padang berdampak pada keikutsertaan pemilih pemula, 58 % orang mengatakan itu dampak dari sosialisasi politik. Pengaruh Sosialisasi Politik KPU Kabupaten Bangka Barat dari 2013 hingga 2018 Terhadap Kesadaran Politik Pemilih di Kecamatan Muntok Kabupaten Bangka Barat (Fany Lesatari, Wawan Budi Darmawan, R, Widya, 2018) Adapun masalah A. KPU Kabupaten Bangka harus memperbaiki materi sosialisasi B. KPU Kabupaten Bangka Harus Memperbaiki cara memotivasi pemilih pemula melalui sosial media teori yang digunakan Teori Sosialisasi Politik, Menurut Ramlan (2010 : 150) Metode Kuantitatif dengan pendekatan Kuisisioner dan hasil penelitian Sosialisasi yang dilakukan KPU Bangka mempengaruhi kesadaran politik pemilih. Sekitar 32,5% responden mengatakan jika sosialisasi politik mempengaruhi kesadaran Politik. Sosialisasi Politik : Peran Kesbangpol Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Kota Depok Tahun 2018 (Cahyani, 2019) masalah yang terjadi Partisipasi pemilu tahun 2014-2015 menurun, dikarenakan pemilih pemula tidak menggunakan hak pilihnya teori yang digunakan

Partisipasi pemilu tahun 2014-2015 menurun, dikarenakan pemilih pemula tidak menggunakan hak pilihnya metode yang digunakan mix metode dan hasil penelitian Proses Sosialisasi politik yang dilaksanakan oleh Kesbangpol Depok memengaruhi partisipasi politik pemula. Peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) dalam melaksanakan pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi Aktif pemilih pemula pada pilkada Tahun 2015 di Kabupaten Kendal Muhammad Adeputera Hemas (2019) Adapun tujuan penelitian Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proses program sosialisasi, faktor pendukung maupun faktor penghambat yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh KPUD metode Penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: wawancara, dokumentasi dan triangulasi Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Adapun kesimpulan KPU Kabupaten Kendal telah melaksanakan pendidikan politik berupa sosialisasi ke sekolah-sekolah. Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan Bupati Tahun 2018 di Kabupaten Pinrang Dewi Sri Lestari (2019) Tujuan penulisan ini adalah mengetahui faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan partisipasi pemilih Penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data: wawancara, dokumentasi dan observasi Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan faktor yang menjadi penghambat tidak ikut serta dalam partisipasi politik yaitu kesibukan sehari-hari dan pengaruh lingkungan keluarga.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni program sosialisasi politik bagi pemilih pemula oleh KPU. Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teori yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan teori Peran menurut Biddle dan Thomas dengan indikator Aspek Harapan, Norma, Wujud Perilaku, Penilaian dan Sanksi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran KPU dalam meningkatkan partisipasi politik pemilih pemula di Kota Serang Provinsi Banten.

II. METODE

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran KPU dalam melaksanakan program pendidikan pemilih bagi pemilih pemula. Mereka juga menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya komisi untuk menyelesaikan permasalahan yang menghalangi komisi untuk melaksanakan program-program tersebut. Terakhir, mereka mengkaji upaya yang dilakukan komisi untuk mengatasi permasalahan ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran komisi pemilihan umum kota serang dalam pelaksanaan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula dapat dilihat dalam aspek expectation (harapan), norma, performance, evaluation (penilaian), sanksi. Keempat aspek tersebut dideskripsikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut;

1. Expectation (harapan)

a. Merencanakan Program Kegiatan

Dalam tahap merencanakan program kegiatan, langkah pertama yang diambil adalah mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pemilih pemula terkait pemahaman politik. diharapkan program sosialisasi politik dapat mencapai pemilih pemula secara maksimal dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta partisipasi mereka dalam proses politik.

b. Melaksanakan Program Kegiatan

Dalam tahap melaksanakan program kegiatan, langkah pertama adalah menyelenggarakan kegiatan sosialisasi politik sesuai dengan rencana yang telah dibuat. diharapkan pemilih pemula dapat merasakan keterlibatan langsung dalam proses sosialisasi politik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan politik.

c. Mengevaluasi Program dan Kegiatan

Dalam tahap mengevaluasi program dan kegiatan, langkah pertama yang diambil adalah menetapkan indikator evaluasi yang dapat mengukur keberhasilan program sosialisasi politik. diharapkan bahwa harapan pemilih pemula dapat lebih terpenuhi, dan program sosialisasi politik dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

2. Norm (Norma)

Dalam dimensi norm (norma) program sosialisasi politik untuk pemilih pemula di Kota Serang, norma diartikan sebagai aturan atau pedoman perilaku yang diharapkan oleh masyarakat. Program ini memiliki fokus ganda, pertama-tama dengan mengatur sistem dalam masyarakat. Dengan demikian, program ini berusaha membentuk pemilih pemula yang tidak hanya memahami norma-norma yang mengatur sistem politik, tetapi juga mampu menjalankan perilaku politik yang sesuai dengan standar etika dan norma masyarakat yang berdemokrasi. Ini diharapkan dapat menciptakan atmosfer politik yang lebih baik dan bertanggung jawab di Kota Serang.

3. Performance (Wujud Perilaku)

Dalam dimensi Performance (wujud perilaku) program sosialisasi politik untuk pemilih pemula di Kota Serang, performance mengacu pada perilaku konkret yang dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dua aspek utama yang ditekankan adalah melaksanakan tanggung jawab terhadap tugas dan taat terhadap peraturan. Dengan memfokuskan pada performance, program ini bertujuan untuk menciptakan pemilih pemula yang tidak hanya memiliki pengetahuan politik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Hal ini diperkirakan akan menumbuhkan suasana politik yang lebih bertanggung jawab dan meningkatkan keterlibatan aktif pemilih pemula dalam proses politik.

4. *Evaluation* (Penilaian)sanksi

Dalam dimensi evaluation (penilaian) program sosialisasi politik di Kota Serang, pemberian saran atau kritik memegang peranan penting. Tujuan dari prosedur evaluasi ini adalah untuk mengukur seberapa baik program tersebut dapat memenuhi harapan para pemilih pemula, serta sebagai sarana untuk perbaikan di masa depan.

3.1. Partisipasi dalam Perencanaan

Dari uraian penjelasan diatas, penulis sebagai instrumen penelitian perlu melakukan persiapan untuk melakukan pengamatan tentang topik permasalahan, membuat pedoman wawancara untuk mendapat data primer, serta mencari data dengan teknik dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data sekunder.

3.2. Partisipasi dalam Pelaksanaan

penulis melakukan pengukuran partisipasi politik terhadap pemilih pemula di kota serang provinsi banten. Dengan adanya program sosialisasi politik ini tingkat partisipasi meningkan akan tetapi masih ada kekurangan karna kurang menyeluruh nya program sosialisasi terhadap pemilih pemula yang ada di kota serang.

3.3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk secara deskriptif menggali informasi mengenai peran Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Serang dalam pelaksanaan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula di wilayah tersebut. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menguraikan peran serta aktivitas KPU dalam mendukung pemahaman politik pemilih pemula di Kota Serang.

1. Aspek Expectation (Harapan)

Dalam rangka inisiatif sosialisasi politik Kota Serang kepada pemilih pemula, aspek harapan melibatkan berbagai tahapan yang menjadi fokus dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program tersebut Dalam menghadapi hambatan, KPU Kota Serang telah mengantisipasinya dengan evaluasi rutin, memperkuat kampanye informasi, dan terus meningkatkan metode komunikasi agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat. Langkah-langkah yang diambil mencakup penguatan kampanye online, penyuluhan di sekolah-sekolah, dan pendekatan aktif dengan tokoh masyarakat untuk mendekatkan diri dengan pemilih pemula.

Meskipun program sosialisasi politik telah berjalan sesuai harapan secara umum, Ketua KPU Kota Serang mengakui bahwa masih ada area yang memerlukan perbaikan dan peningkatan. Respons positif dari pemilih pemula setelah mendapatkan pemahaman lebih tentang proses politik menjadi indikator positif, namun kesadaran tambahan diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif.

2. Aspek Norm (Norma)

Aspek norm atau norma dalam konteks sosialisasi politik mencakup aturan-aturan atau pedoman perilaku yang mengatur interaksi sosial dalam ranah politik. Norma-norma ini menjadi landasan bagi individu atau kelompok dalam membentuk pandangan, sikap, dan tindakan terkait dengan kehidupan politik. Adapun peraturan yang mengatur program sosialisasi politik mencakup tata cara kampanye, pembagian informasi, dan ketentuan terkait partisipasi politik di tingkat lokal. Meskipun dalam beberapa kasus adat istiadat lokal dapat mempengaruhi metode sosialisasi, KPU Kota Serang berkomitmen untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan norma demokrasi yang berlaku.

Sementara program sosialisasi politik secara umum telah berjalan dengan baik, KPU Kota Serang tetap aktif melakukan evaluasi rutin guna meningkatkan efektivitasnya. Upaya ini melibatkan pemeriksaan berkala terhadap peraturan yang ada dan penyesuaian jika diperlukan. KPU juga melakukan penyuluhan kepada masyarakat, memantau ketat pelaksanaan peraturan, dan menjalankan penegakan hukum jika terdapat pelanggaran.

3. Aspek Performance (*Wujud Perilaku*)

Dalam konteks program sosialisasi politik di Kota Serang, aspek performance atau wujud perilaku menjadi kritis untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan dan strategi yang telah direncanakan dapat tercermin dalam tindakan nyata. Keberhasilan program tersebut tercermin dalam peningkatan partisipasi pemilih pemula dan pemahaman masyarakat tentang proses politik. Pemilih pemula menyambut positif program ini sebagai media pendidikan politik yang berguna, mengakui meningkatnya kesadaran mereka akan tanggung jawab dan hak-hak mereka sebagai warga negara. Dalam konteks peraturan, Ketua KPU Kota Serang menegaskan bahwa peraturan dijalankan dengan optimal melalui pengawasan dan penegakan hukum yang konsisten. Tidak ada penyimpangan peraturan yang dilakukan, dan semua kegiatan dijalankan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, seperti aturan kampanye, penggunaan media massa, dan transparansi dalam pemilihan. Diakui bahwa program yang dilaksanakan telah memenuhi semua persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Aspek Evaluation (Evaluasi) sanksi

Aspek evaluasi (evaluation) dalam konteks program sosialisasi politik merupakan tahap kritis untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai dan efektivitasnya dalam mencapai hasil yang diinginkan. Evaluasi dapat mencakup berbagai dimensi, seperti penilaian partisipasi masyarakat, pemahaman terhadap proses politik, dan efektivitas metode sosialisasi yang digunakan. Langkah evaluasi yang sistematis dan komprehensif dapat menjadi landasan untuk pengembangan program yang lebih baik di masa mendatang serta memberikan informasi yang berharga bagi peningkatan partisipasi dan pemahaman politik di Kota Serang. Aspek sanksi dalam konteks program sosialisasi politik di Kota Serang mencakup tindakan penegakan hukum untuk menjamin kepatuhan terhadap norma-norma yang ditetapkan.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula di kota serang provinsi banten sangat berpengaruh karna minimnya pengetahuan dari pemilih pemula yang ada di kota serang. Dengan berjalannya program sosialisasi politik oleh kpu kepada pemilih pemula di Sebagian sekolah sekolah dan pesantren yang ada di kota serang akan tetapi masih banyak sekolah atau pesantren yang belum di kunjungi oleh pihak kpu untuk melakukan sosialisasi politik karena keterbatasan anggaran dan pegawai yang dimiliki oleh kpu kota serang.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

penulis menemukan beberapa temuan lain yang menurut penulis menarik adanya pihak terkait yakni organisasi daerah atau semacam media sosial yang dimiliki oleh kota serang yakni ada Rambo serang dan info serang yang bergerak dibidang media

social untuk mengangkat atau mempublikasikan informasi informasi yang ada di kota serang. Dan ini ada kaitannya dengan kpu kota serang yang kurang maksimalnya terhadap media social menurut penulis penting untuk bekerja sama untuk melakukan sosialisasi politik di bidang media social agar sosialisasi politik berjalan dengan baik dan efektif.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran Komisi Pemilihan Umum Kota Serang dalam melaksanakan sosialisasi politik bagi pemilih pemula untuk persiapan pemilihan umum daerah pada tahun 2024 telah dilaksanakan. Yaitu lewat pelaksanaan sosialisasi ke sekolah maupun melalui media sosial dan radio lokal. Namun masih banyak kekurangan seperti belum terlaksananya sosialisasi bagi seluruh sekolah yang ada. Berdasarkan hasil penyusunan tersebut, perlu ada perhatian khusus dari Komisi Pemilihan Umum kepada para pemilih pemula untuk memberikan sosialisasi politik terkait dengan Pemilihan Kepala Daerah yang akan datang agar pemilih pemula dapat berpartisipasi secara benar dan berkualitas.

Keterbatasan Penelitian Adanya keterbatasan penelitian ini karna penelitian ini lokus utamanya di kpu kota serang provinsi banten yang belum tentu terjadi di daerah daerah lain.

Arah Masa Depan Penelitian Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program sosialisasi politik bagi pemilih pemula di kota serang provinsi banten.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di tujukan kepada ketua kpu kota serang yang telah mengizinkan dan memperbolehkan penulis melakukan penelitian. dan ucapan terima kasi di tujukan kepada dosen pembimbing dan dosen penguju yang telah memberikan masukan kritik saran untuk penyelesaian skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hermansyah, H.2009. *Metode penelitian kualitatif, Seni dalam Memahami Fenomena Social*.Yogyakarta: Greentea Publishing.
- James S. Coleman, *Dasar-dasar teori sosial foundation of Sosial Theory (Bandung:Nusa Media,2013) hal 7*
- Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPerkasa. *dan perilaku pemilih di Indonesia: Suatu Studi Kasus tentang perilaku pemilih di kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah pada pemilihan umum tahun 1987-1992, (Disertasi), Yogyakarta: Universitas Gajah Mada*
- Littlejohn, Stephen W. 2016. *Ensiklopedia Teori Komunikasi*. Jakarta:Kencana.
- Mahendra, A.A.Oka. 2005. *Pemilu pilkada 2005 pilkada ditengah konflik horizontal*.

Jakarta: Milenium publisher

McQuail, 2011. *Teori Komunikasi Massa, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung :

Remaja Rosdakarya

Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Cespur: Malang.

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. 2006. *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*.

Jakarta: PTElex Komputindo.

Sarwono W sarlito. *Teori-teori psikologi sosial*. PT. Raja Grafindo Persada; 2013

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suyanto, Bagong. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana

